

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA ANAK TUNAGRAHITA  
DI SLB B/C WIYATA DHARMA 4 GODEAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Di Susun oleh:  
**NUR FITRIANA**  
09470116

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Fitriana  
NIM : 09470116  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Maret 2013

Yang menyatakan,



Nur Fitriana

NIM: 09470116



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Nur Fitriana  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Fitriana  
NIM : 09470116  
Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran PAI Bagi Anak  
Tunagrahita di SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean  
Yogyakarta**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Yogyakarta, 16 April 2013

Pembimbing,

**Dra. Nur Rohmah, M.Ag**  
NIP. 19550823 198303 2 002



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Nur Fitriana

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Fitriana

NIM : 09470116

Judul skripsi : Problematika Pembelajaran PAI Pada Anak Tunagrahita di SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 10 Mei 2013 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 Mei 2013

Konsultan,

Dra. Nur Rohmah, M.Ag

NIP.19550823 198303 2 002



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.2/DT/PP.011/ 209 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :  
**Problematika Pembelajaran PAI Pada Anak Tunagrahita  
Di SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean  
Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nur Fitriana  
NIM : 09470116  
Telah di Munaqasyahkan pada : Jumat, 10 Mei 2013  
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH:**  
Ketua Sidang

Dra. Nur Rohmah, M.Ag  
NIP.19550823 198303 2 002

Penguji I

Drs.HM.Jamroh Latief, M.Si  
NIP.19560412 198503 1 007

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi. MA  
NIP.19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 05 JUN 2013

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling baik akhlaknya dan paling banyak memberikan manfaat kepada orang lain”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sayyid Ahmad Hasyimi, *Mukhtasor Al Hadits An Nabawiyah*, (Surabaya: Al - Haromain), hal. 76

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Karya Tulis Ini Penulis Persembahkan Kepada :**

**Almamater Tercinta  
Jurusan Kependidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَتُهَدُّ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ  
لَا تَرِيكَ لَهُ وَآتُهَدُّ أَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ  
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur senantiasa penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafaatnya besok pada hari kiamat.

Skripsi ini berjudul **Problematika Pembelajaran PAI pada Anak Tunagrahita di SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta**. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini perkenankan penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta selaku Penasihat Akademik yang telah memberi banyak motivasi serta nasehat kepada peneliti
2. Dra. Nur Rohmah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta

dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih untuk motivasi, waktu, arahan, serta kesabaran yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Kependidikan Islam (KI) yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis
5. Drs. HM. Jamroh Latief, M.Si serta Sri Purnami, MA selaku penguji I dan II yang telah memberikan saran dan perbaikan dalam skripsi
6. Bapak Ibu guru SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data
7. Ibunda dan ayahanda tercinta yang telah memberikan kasih sayang serta dorongan moril dan materil yang tidak terhitung harganya, semoga penyusun dapat membahagiakan kalian dengan terselesaikannya skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah dicurahkan dapat diterima di sisi Allah, dan mendapat rahmat-Nya dengan iringan doa, *jazakumullahu ahsana al-jaza'*, amin.

***Wassalamu'alaikumWr.Wb.***

Yogyakarta, 16 April 2013

Penyusun



Nur Fitriana  
NIM: 09470116

## ABSTRAK

NUR FITRIANA. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kenyataan bahwa anak berkebutuhan khusus tunagrahita memiliki kesempatan yang sama seperti anak normal lainnya dalam memperoleh pendidikan khususnya pendidikan agama Islam yang akan memberikan pedoman hidup. Akan tetapi proses belajar anak – anak tunagrahita berbeda dengan anak – anak normal lainnya dan terdapat banyak kendala atau permasalahan – permasalahan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara kritis tentang Proses pembelajaran PAI di SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta, problematika yang dihadapi dalam pembelajaran PAI dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dilakukan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pembelajaran PAI pada anak tunagrahita lebih ditekankan pada modifikasi kurikulum PAI yang disesuaikan dengan kemampuan siswa yang diajarkan dengan metode individual dan strategi tematik dengan tujuan untuk pembentukan sikap dan perilaku yang baik berdasarkan ajaran agama Islam sehingga hasil dari pembelajaran PAI diharapkan anak – anak tunagrahita memiliki akhlak yang baik dan dapat menerapkan PAI dalam kehidupan sehari – hari. (2) Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran PAI antara lain problem dari guru, problem dari siswa, problem kurikulum, problem sarana prasarana, dan problem dari orang tua. (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang terjadi adalah dengan memodifikasi kurikulum PAI agar sesuai dengan kondisi ketunaan siswa, menerapkan prinsip – prinsip pembelajaran sesuai dengan kondisi anak tunagrahita misalnya pembelajaran yang diindividualkan secara Dril, kesadaran dari pendidik orang tua dan masyarakat untuk tidak terlalu menuntut anak memahami agama terlalu tinggi, yang terpenting anak bisa menerapkan agama dalam kehidupan sehari-harinya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan**  
**Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/1987**  
**Tertanggal 22 Januari 1988**

**A. Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	sā	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	sād	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	d	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-

ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā	h	-
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	y	-

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة      *Ahmadiyyah*

## C. Tā Marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

جَمَاعَةٌ      ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ      ditulis *karāmatul-auliā'*

## D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

## E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

## F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai

بَيْنَكُمْ      *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au

قَوْل      *Qaul*

## G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (')

أَنْتُمْ      *A'antum*

مُؤَنَّث      *Mu'annaś*

## H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآن      ditulis *Al-Qur'ān*

الْقِيَّاس      ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاء      *As-samā'*

الشَّمْس      *Asy-syams*

## I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

## J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوض      ditulis *Żawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

أَهْلُ السُّنَّةِ

ditulis *Ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ

ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islām*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM SLB B/C WIYATA DHARMA IV GODEAN YOGYAKARTA</b>	
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	30
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya .....	31

C. Visi, Misi dan Tujuan .....	32
D. Struktur Organisasi .....	34
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	38
F. Keadaan Sarana Prasarana .....	48

### **BAB III : PEMBELAJARAN PAI**

A. Proses Pembelajaran PAI	
1. Kurikulum PAI .....	56
2. Tujuan Pembelajaran .....	65
3. Metode Pembelajaran .....	66
4. Sarana Pendukung .....	71
5. Hasil Pembelajaran PAI.....	72
B. Problematika Pembelajaran PAI .....	75
1. Problem dari Guru .....	76
2. Problem dari Siswa.....	78
3. Problem dari Kurikulum.....	82
4. Problem Sarana Prasarana .....	85
5. Problem dari Orang Tua .....	86
C. Solusi Problematika Pembelajaran PAI .....	87
1. Solusi Problem dari Guru .....	98
2. Solusi Problem dari Siswa.....	105
3. Solusi Problem dari Kurikulum.....	111
4. Solusi Problem dari Sarana Prasarana.....	114
5. Solusi Problem dari Orang Tua .....	116

### **BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	120
B. Saran.....	121
C. Penutup.....	122

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>
-----------------------------	------------

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

TABEL I	: STRUKTUR ORGANISASI .....	37
TABEL II	: DATA PTK.....	40
TABEL III	: DAFTAR GURU DAN KARYAWAN .....	41
TABEL IV	: DATA SISWA DARI TAHUN 2009 .....	43
TABEL V	: DATA SISWA B .....	44
TABEL VI	: DATA SISWA C .....	44
TABEL VII	: DATA SISWA B TAHUN 2012 .....	44
TABEL VIII	: DATA SISWA C TAHUN 2012 .....	45
TABEL IX	: DATA ORANG TUA SISWA .....	47
TABEL X	: PERLENGKAPAN SEKOLAH.....	53
TABEL XI	: ALAT BANTU PEMBELAJARAN PAI.....	54
TABEL XII	: BAHAN PUSTAKA.....	56
TABEL XIII	: STRUKTUR KUR TKLB C1.....	58
TABEL XIV	: STRUKTUR KUR SDLB C1 .....	59
TABEL XV	: STRUKTUR KUR SMPLB C1 .....	60
TABEL XVI	: STRUKTUR KUR SMALB C1.....	61
TABEL XVII	: KEGIATAN MATA PELAJARAN PAI.....	62
TABEL XVIII	: KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI PAI.....	63
TABEL XIX	: INDIKATOR KEBERHASILAN PAI .....	64
TABEL XX	: TABEL PROBLEM DARI GURU.....	82
TABEL XXI	: TABEL PROBLEM DARI SISWA.....	88
TABEL XXII	: TABEL BEBAN KEGIATAN TATAP MUKA .....	91

TABEL XXIII : TABEL PROBLEM KURIKULUM .....	92
TABEL XXIV : TABEL PROBLEM SARANA PRASARANA .....	94
TABEL XXV : TABEL PROBLEM DARI ORANG TUA.....	96

## **DAFTAR GAMBAR**

- GAMBAR I : PROFIL SLB B/C WIYATA DHARMA 4 GODEAN  
YOGYAKARTA
- GAMBAR II : GAMBAR KONDISI BANGUNAN SLB B/C WIYATA  
DHARMA 4 GODEAN YOGYAKARTA
- GAMBAR III : GAMBAR KONDISI RUANG KELAS
- GAMBAR IV : FOTO SEKOLAH DARI DEPAN
- GAMBAR V : FOTO PENDIDIK SLB B/C WIYATA DHARMA 4  
GODEAN YOGYAKARTA
- GAMBAR VI : FOTO SISWA TUNAGRAHITA
- GAMBAR VII : FOTO MEDIA PEMBELAJARAN
- GAMBAR VIII: FOTO PEMBELAJARAN PAI
- GAMBAR IX : FOTO PRESTASI ANAK TUNAGRAHITA

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN I	: PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
LAMPIRAN II	: CATATAN LAPANGAN
LAMPIRAN III	: KETERANGAN WAWANCARA
LAMPIRAN IV	: OBSERVASI PEMBELAJARAN
LAMPIRAN V	: BUKTI SEMINAR PROPOSAL
LAMPIRAN VI	: SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING
LAMPIRAN VII	: KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
LAMPIRAN VIII	: SURAT IZIN PENELITIAN
LAMPIRAN IX	: SERTIFIKAT PPL I
LAMPIRAN X	: SERTIFIKAT PPL-KKN INTEGRATIF
LAMPIRAN XI	: SERTIFIKAT TOEFL
LAMPIRAN XII	: SERTIFIKAT TOAFL
LAMPIRAN XIII	: SERTIFIKAT ICT
LAMPIRAN XIV	: SURAT PERNYATAAN BERJILBAB
LAMPIRAN XV	: DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh sehingga dapat menghayati tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>1</sup> Pendidikan agama Islam juga memiliki fungsi yang besar dalam membentuk kepribadian seseorang. Hal ini sesuai dengan tujuan PAI yaitu mencetak insan kamil yang tidak hanya berpengetahuan saja tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu PAI sangat penting diberikan atau diajarkan sejak dini terutama bagi anak berkebutuhan khusus.

Meninjau kembali pada UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III pasal 4 ayat 1, yang menyatakan bahwa “ pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”. Kemudian BAB IV pasal 5 ayat 2 tentang “ warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.<sup>2</sup> Ketetapan Undang – undang tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut sangat berarti bagi anak – anak berkebutuhan khusus, karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkebutuhan khusus

---

<sup>1</sup>Abdul Majid, Dian Anjani, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.130.

<sup>2</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 6 – 26.

perlu memperoleh kesempatan yang sama seperti anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran, khususnya pendidikan agama Islam.

Dalam perspektif keagamaan, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Seperti dinyatakan dalam QS. An-Nisaa' ayat 28 :


 يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ تَحْفَظَ عَنْكُمْ<sup>ج</sup> وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

Artinya : Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah. (An-Nisaa' 28).<sup>3</sup>

Allah menciptakan manusia di muka bumi ini dalam keadaan yang paling sempurna. Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah dan memerlukan bantuan orang lain dalam pertumbuhannya. Pada hakekatnya semua orang membutuhkan pendidikan, terutama bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita, karena ada gangguan mental yang menghambat perkembangannya, maka kebutuhan akan pendidikan mutlak diberikan porsi yang jauh lebih besar dari pada anak normal lainnya. Jelas sekali bahwa Islam tidak mengenal diskriminasi terhadap anak berkebutuhan khusus. Setiap manusia sama di hadapan Allah kecuali amal perbuatan dan ketaqwaannya. Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan harus dilaksanakan tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Islam sangat memperhatikan pendidikan anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan agama Islam tanpa membedakan keterbatasan yang ia miliki, agar

---

<sup>3</sup> *Al-Quran Al Karim dan Terjemahannya* (Semarang : PT Karya Toha Putra), hal. 478.

anak berkebutuhan khusus mampu mengetahui batasan dan petunjuk yang mengantarkan dirinya kepada kehidupan yang lebih baik.

Indonesia memiliki ideologi Pancasila yang dibangun atas nilai-nilai religius yakni percaya bahwa Tuhan itu maha pencipta. Pancasila sila ke dua yang berbunyi “ kemanusiaan yang adil dan beradab ” merupakan konsekuensi ajaran tauhid dengan pengakuan terhadap prinsip – prinsip humanitas yang didasarkan pada keyakinan bahwa semua makhluk adalah ciptaan Allah.<sup>4</sup> Hal ini menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus harus dipandang sebagai ciptaan yang suci, mulia dan sama derajatnya dengan ciptaan Tuhan yang lain. Mereka harus mendapat perlakuan yang adil, baik dalam keluarga, masyarakat, atau disekolah. Anak berkebutuhan khusus perlu mendapat perlindungan, pemeliharaan dan kasih sayang, karena itulah tugas serta tanggung jawab dari setiap manusia di dunia ini.

Ada bermacam-macam jenis anak berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu tuna grahita. Seseorang dapat dikategorikan tunagrahita apabila kecerdasannya secara umum dibawah rata-rata dan mengalami kesulitan penyesuaian sosial dalam setiap fase perkembangannya. Keterbelakangan mental adalah sebuah kondisi kemampuan mental yang terbatas dimana individu memiliki IQ yang rendah, lazimnya dibawah 70 dalam tes kecerdasan dan memiliki kesulitan beradaptasi dengan kehidupan sehari-sehari. IQ 50 - 70 dikategorikan anak tunagrahita ringan, IQ 25 - 49 dikategorikan tunagrahita sedang dan IQ 25 - kebawah dikategorikan tunagrahita berat. Pada penderita

---

<sup>4</sup> Harun Nasution, *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam* (Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1989), hal.235.

keterbelakangan mental yang murni, IQ dan kemampuan adaptasi yang rendah terjadi pada masa kanak-kanak, bukan karena terganggu oleh kerusakan fisik.<sup>5</sup>

Penafsiran yang salah seringkali terjadi dimasyarakat bahwa keadaan kelainan mental subnormal atau tunagrahita dianggap seperti suatu penyakit sehingga dengan memasukan ke lembaga pendidikan atau perawatan khusus, anak diharapkan dapat normal kembali. Penafsiran tersebut sama sekali tidak benar sebab anak tunagrahita dalam jenjang apapun sama sekali tidak ada hubungannya dengan penyakit atau sama dengan penyakit. Jadi kondisi tunagrahita tidak bisa disembuhkan atau diobati dengan obat apa pun.<sup>6</sup>

Meskipun anak tunagrahita merupakan anak tidak normal, akan tetapi mereka tetap memiliki kesempatan untuk mempunyai dan memiliki kepercayaan sesuai dengan keyakinan yang diyakini. Jika mereka merasa kesulitan memilih kepercayaan, maka disini posisi orang tua sangat dibutuhkan untuk menuntun anak memilih agama yang sesuai dengan keyakinan. Oleh karena itu PAI sangat penting bagi anak tunagrahita karena pendidikan agama Islam dapat dijadikan sebagai salah satu alternative untuk membantu mereka berlatih mandiri, tanggung jawab, disiplin dan sabar, sehingga mereka bisa menjadi makhluk sosial yang peduli terhadap sesama dan menjadi ruang yang tepat untuk meningkatkan spiritualitas anak - anak dalam mengenal dan menghayati Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), hal.339.

<sup>6</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006 ), hal. 88.

<sup>7</sup> Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat : Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hal 150.

Anak-anak tunagrahita sebagai kelompok yang mempunyai hak khusus untuk memperoleh pendidikan menimbulkan sejumlah masalah yang tidak dapat diabaikan. Kehidupan mereka tidak mudah, mereka saling tergantung kepada bantuan orang lain dan lapangan kegiatan mereka lebih sempit. Namun hal ini bukan masalah utama mereka. Kesadaran bahwa mereka berbeda dari orang-orang lain, berat dirasakan.<sup>8</sup> Tentu saja hambatan perkembangan mental yang disebabkan oleh kelambatan mental membutuhkan jenis-jenis penanganan yang sangat khusus.<sup>9</sup> Apa lagi masih banyak orang tua atau keluarga belum dapat menerima kekurangan anaknya secara objektif, terkadang masih memperlakukan anaknya kurang bijaksana. Hal ini menjadi masalah besar yang akan menghambat pendidikan bagi anak tuna grahita.

Keterbatasan membuat anak – anak tunagrahita sulit untuk mengikuti program pendidikan seperti anak pada umumnya. Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 bagian kesebelas pasal 32 ayat 1 disebutkan bahwa “pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.<sup>10</sup> Hal ini berarti bahwa pemerintah menyediakan pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus sehingga mereka dapat mengikuti pendidikan yang layak untuk mengembangkan potensinya.

---

<sup>8</sup> Gaston Mialaret, *Hak Anak-anak untuk Memperoleh Pendidikan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal.122-123.

<sup>9</sup> David Smith, *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua* (Bandung : Nuansa, 2006), hal.119.

<sup>10</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 6 – 26.

SLB B/C Wiyata Dharma IV Godean Yogyakarta merupakan salah satu sekolah khusus yang menangani anak-anak penyandang tuna grahita dan berkebutuhan khusus lainnya . Sekolah ini terletak di Senuko Godean Sleman Yogyakarta dengan 18 orang guru secara keseluruhan. Sekolah Luar Biasa di daerah Godean ini terkenal dengan siswa –siswa yang berprestasi terutama dalam bidang olah raga dan kesenian. Disana juga diajarkan pendidikan Agama Islam yang baik dengan sistem pembelajaran secara individual, tematik dan drill sehingga berorientasi pada pengalaman dan pembentukan sikap pengalaman melalui pembiasaan hidup sesuai agama. Akan tetapi dalam prosesnya masih terdapat banyak kendala dalam pembelajaran PAI. Salah satunya terkait mata pelajaran PAI untuk anak tunagrahita di SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta diampu oleh kepala sekolah dan 16 guru yang biasanya mengajarkan mata pelajaran umum. Hal ini menunjukkan kurangnya guru yang khusus mengajarkan pembelajaran PAI di SLB B - C Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta.<sup>11</sup> Padahal Kualifikasi administrasi guru pada SDLB/SMPLB/SMALB atau bentuk yang lain yang sejerajat harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat ( D-IV ) atau sarjana (SI) program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan / diampu dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.<sup>12</sup>

Para pendidik yang dipekerjakan ditempat-tempat pendidikan khusus bagi anak-anak berkebutuhan khusus, terkenal dengan etik proteksi yang tinggi, cinta

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara, dengan Wakil Kepala Sekolah SLB B-C Wiyata Dharma IV Godean, pada hari Selasa tanggal 17 April 2012, pukul 09.00

<sup>12</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung : Pustaka Educa, 2010), hal. 232 – 234.

kepada anak asuh, penuh kasih sayang, serta tingkat pengetahuan teori dan faktual yang tinggi. Tujuan umum lembaga ialah membuat mereka pada waktunya dapat melanjutkan pelajaran ke sekolah biasa. Bantuan efektif bagi anak-anak berkebutuhan khusus bukan hanya perhatian dan kasih sayang, yang utama adalah ilmu pengetahuan.<sup>13</sup> Akan tetapi para guru di SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta merasa kesulitan menggali potensi atau bakat dari siswa tunagrahita khususnya yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam.<sup>14</sup>

Problem-problem lain yang tercakup dalam pengajaran, pendidikan dan rehabilitasi anak-anak tunagrahita harus diselidiki secara ilmiah, misalnya problem-problem yang berhubungan dengan diagnosis dini, isi pelajaran, metode-metode mengajar, ilmu jiwa anak berkebutuhan khusus dan penemuan keganjilan-keganjilan dalam perkembangan anak-anak tunagrahita mensyaratkan kerjasama para ahli pendidik, ahli ilmu jiwa dan dokter.<sup>15</sup> Anak – anak tunagrahita, memerlukan kurikulum yang sangat spesifik, sederhana dan bersifat tematik untuk mendorong kemandirian dalam kehidupan sehari - hari.<sup>16</sup>

Penting kiranya mengetahui perkembangan bahan pengajaran dan yang paling utama adalah mengetahui problem – problem yang dihadapi oleh para pelajar di SLB Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta. Problem sarana prasarana yang kurang memadai, seperti kurangnya buku, alat peraga, gedung sekolah yang rusak dan lain – lain, kini masih dalam proses perbaikan. Sedangkan problem

---

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2007), hal. 126.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Wiyata Dharma 4 Godean, pada hari Jumat tanggal 30 November 2012, pukul 09.00

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2007), hal. 127.

<sup>16</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hal. 234.

yang mendominasi dari siswa – siswi tunagrahita adalah problem pemahaman materi, sehingga perlu adanya pemahaman materi yang akan disampaikan. Selain itu perlu adanya bimbingan khusus yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak tunagrahita, khususnya dalam menerima materi pendidikan agama Islam. Hal ini disebabkan anak - anak tunagrahita kesulitan mengikuti pembelajaran secara klasikal. Oleh karena itu proses pembelajaran untuk anak tunagrahita hendaknya dilakukan secara intensif, karena secara umum keberhasilan proses pembelajaran agama Islam pada anak Tunagrahita tergantung dari guru yang kompeten, siswa yang memiliki semangat, sarana prasarana yang cukup, kurikulum yang baik dan lain – lain<sup>17</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan serta survei awal yang penulis lakukan di SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta, maka mendorong penulis untuk meneliti *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi anak Tuna Grahita di SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean* secara lebih mendalam.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah proses pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta?
2. Apa saja problematika pembelajaran PAI yang dihadapi oleh anak tunagrahita di SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta?

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Wiyata Dharma 4 Godean, pada hari Jumat tanggal 30 November 2012, pukul 09.00

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tuna grahita di SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dihadapi oleh anak tuna grahita di SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui upaya atau solusi yang dilakukan oleh pihak SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta, dalam mengatasi problem-problem pembelajaran PAI yang dialami siswa tuna grahita.

### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam
- b. Dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta
- c. Memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dilembaga pendidikan pada umumnya dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada khususnya

- d. Memberikan sumbangan ilmiah bagi akademis khususnya yang akan mengadakan penelitian berikutnya, baik itu meneruskan atau mengadakan penelitian baru.

#### **D. Telaah Pustaka**

Telaah Pustaka adalah uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti, selain itu juga berupa buku yang telah diterbitkan. Kajian pustaka berfungsi sebagai dasar autentik tentang orisinalitas atau keaslian penelitian.<sup>18</sup>Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian dan pengkajian yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah (skripsi) dan buku yang seallur dengan tema kajian penelitian ini. Berikut beberapa hasil usaha penelusuran tentang skripsi dan buku yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Skripsi Yeni Agustina, Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007 yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Pengembangan Mental Anak Tuna Grahita*". Skripsi ini membahas tentang tujuan, proses, materi, setrategi, metode serta evaluasi pendidikan agama Islam bagi anak tuna grahita. Menurut penelitian ini, hasil pembelajaran pendidikan agama islam dapat dinilai cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran Al-Quran, Fiqh dan akhlak dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini lebih menekankan pada

---

<sup>18</sup> Sumantri dkk, *Pola-pola Kebudayaan* ( Jakarta: Pustaka Rakyat, 1960 ), hal. 25.

pendidikan agama Islamnya, akan tetapi belum banyak membahas faktor penghambat dan pendukung keberhasilannya.<sup>19</sup>

Skripsi Nelly Yunita, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011 yang berjudul "*Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada siswa Tunagrahita kelas VIII di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta*". Skripsi ini membahas tentang materi iman kepada Allah, sholat sunnat Rowatib, puasa dibulan Ramadhan, zakat fitrah dan zakat mal dengan menggunakan media tape recorder, buku/ juz ama dan video player. Sedangkan metode yang digunakan adalah ceramah, tanggung jawab, demonstrasi, drill dan penugasan. Penelitian ini lebih difokuskan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran PAI pada kelas VIII siswa tunagrahita kurang efektif karena guru kurang pandai dalam mengelola waktu sehingga terkadang apa yang telah dirumuskan didalam RPP tidak terlaksana dengan baik.<sup>20</sup>

Skripsi yang ditulis Tuti Rochanah, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009 dengan judul "*Problematika Proses Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarungu SDLB-B DI SLB Marsudi Putra 1 Bantul Yogyakarta*". Skripsi ini menjelaskan tentang pembelajaran pada anak tunarungu yang lebih ditekankan pada aspek pembinaan ketrampilan dan sikap. Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran PAI antara lain kurangnya kompetensi guru dimana guru pengampu mata pelajaran PAI merupakan lulusan SPGLB-C (Pendidikan Anak Tunagrahita), ketunagandaan siswa, kurangnya

---

<sup>19</sup> Yeni Agustina, "*Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Pengembangan Mental Anak Tuna Grahita*", Skripsi, Fakultas Tabiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

<sup>20</sup> Nelly Yunita, "*Pelaksanaan PAI pada siswa Tuna grahita kelas VIII di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

perencanaan dalam pembelajaran, beberapa kelas yang berada dalam satu ruangan, penggunaan alokasi waktu belajar yang kurang efektif dan pemanfaatan media yang kurang maksimal.<sup>21</sup>

Dari berbagai penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada fokus penelitian dan tempat penelitiannya. Fokus penelitian ini tentang problematika pembelajaran PAI pada anak Tunagrahita beserta solusinya. Selain itu penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang problematika pembelajaran PAI di SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta sebelumnya.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain. Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha yang dilakukan pendidikan dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>22</sup>

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan

---

<sup>21</sup> Tuti Rochanah, "Problematika Proses Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarungu SDLB-B DI SLB Marsudi Putra 1 Bantul Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

<sup>22</sup> Abdul Majid, Dian Anjani, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi : konsep dan implementasi kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.130.

peserta didik tentang agama Islam, menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.<sup>23</sup> Penjabaran dari tujuan pendidikan Agama Islam, yaitu :

- a. Tercapai manusia seutuhnya, karena Islam itu agama yang sempurna
- b. Tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat
- c. Menumbuhkan kesadaran untuk mengabdikan kepada Allah SWT
- d. Menguatkan *ukhuwah Islamiyah* dikalangan kaum muslimin.<sup>24</sup>

Pendidikan Agama Islam menurut Hasbi Ash – Shidiqi meliputi hal – hal sebagai berikut :

- a. *Tarbiyah jismiyah*, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyetatkan tubuh serta menegakannya, supaya dapat merindangkan kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya
- b. *Tarbiyah Aqliyah*, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang akibatnya mencerdaskan akal menajamkan otak.
- c. *Tarbiyah Adabiyah*, segala rupa praktik maupun berupa teori yang wujudnya meningkatkan budi dan meningkatkan perangai.<sup>25</sup>

## 2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam adalah ajaran pokok Islam yang meliputi masalah aqidah (keimanan), syari'ah (keislaman), dan akhlak (ihsan). Tiga ajaran pokok kemudian dijabarkan dalam bentuk

---

<sup>23</sup>Muhaimin, Abdul Ghafir, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pengembangan Pendidikan Agama* Surabaya: CV Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), hal. 2.

<sup>24</sup>Ahmad Zayadi, Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan pendekatan konteks* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005 ), hal.44.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hal.43.

rukun iman, Islam, dan Ihsan. Dari ketiganya lahirlah ilmu tauhid, ilmu fiqh, dan ilmu akhlak. Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Quran dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh / ibadah dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya ( *Hablun minallah wa hablun minannas* ).<sup>26</sup>

Kurikulum pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat merubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan – kesalahan, kekurangan – kekurangan dan kelemahan – kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari – hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal – hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal.131.

- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak – anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang dan dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>27</sup>

### **3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Metode adalah cara yang digunakan tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan untuk menerapkan kurikulum pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan metode yang digunakan pendidikan umum. Ada dua landasan dalam menggunakan metode untuk mendesain kurikulum PAI agar menarik, bermanfaat, dan relevan dengan isi dan konteks sosial, yaitu :

- a. Landasan motivasional untuk memupuk sifat individu peserta didik agar menerima ajaran agama dan sekaligus bertanggung jawab terhadap pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Landasan moral yaitu tertanamnya nilai keagamaan dan keyakinan peserta didik sehingga perbuatannya selalu mengacu pada isi, jiwa dan semangat akhlakul mahmudah.<sup>28</sup>

### **4. Evaluasi Pendidikan Agama Islam**

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses menentukan nilai segala sesuatu dalam aktifitas pendidikan, baik menyangkut materi, guru, siswa,

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 134.

<sup>28</sup> Fajar A Malik, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia (LP3NI), 1998), hal. 159-160.

serta aspek pendukung lainnya untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai guna melakukan perbaikan - perbaikan. Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam tidak hanya diukur dengan alat atau instrumen test tulis, melainkan dapat dilihat dari segi *performance* akhlak dan tindakannya. Evaluasi dari pendidikan agama Islam lebih mudah dilihat dari segi afektif dan psikomotornya dari pada kognitifnya.<sup>29</sup>

## 5. Definisi dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus dikelompokkan menjadi anak berkebutuhan khusus temporer dan permanent. Anak berkebutuhan khusus permanent meliputi :<sup>30</sup>

- a. Anak dengan gangguan penglihatan (Tuna Netra)
  - 1) Anak kurang awas (*low vision*)
  - 2) Anak tunanetra total (*totally blind*)
- b. Anak dengan gangguan pendengaran dan bicara( tunarungu / wicara)
  - 1) Anak kurang dengar (*hard of hearing*)
  - 2) Anak tuli (*deaf*)
- c. Anak dengan kelainan kecerdasan

---

<sup>29</sup> Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 1.

<sup>30</sup> Sukadari, *Pendidikan SD Inklusif Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI ), hal. 9.

- 1) Anak dengan gangguan kecerdasan (*intelektual*) dibawah rata-rata (*tunagrahita*)
  - a) Anak tunagrahita ringan ( IO 50 – 70 )
  - b) Anak tunarahita sedang ( IQ 25 – 49 )
  - c) Anak tunagrahita berat ( IQ 25 – dibawah )
- 2) Anak dengan kemampuan intelegensi diatas rata-rata
  - a) Giffted and Genius, yaitu anak yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata.
  - b) Talented, yaitu anak yang memiliki keterbelakangan khusus.
- d. Anak dengan gangguan anggota gerak (*tunadaksa*)
  - 1) Anak layuhanggota gerak tubuh (*polio*)
  - 2) Anak dengan gangguan fungsi saraf otak (*carebrol polcy*)
- e. Anak dengan gangguan perilaku dan emosi (*tunalaras*)
  - 1) Anak dengan gangguan perilaku
    - a) Anak dengangguan perilaku taraf ringan
    - b) Anak dengan gangguan perilaku taraf sedang
    - c) Anak dengan gangguan perilaku taraf besar
  - 2) Anak dengan gangguan emosi
    - a) Anak dengan gangguan taraf ringan
    - b) Anak dengan gangguan taraf sedang
    - c) Anak dengan gangguan taraf berat
- f. Anak gangguan belajar spesifik
- g. Anak lamban belajar (*slow learner*)

h. Anak autis, anak ADHD<sup>31</sup>

## 6. Tuna Grahita

Tuna grahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata atau disebut juga dengan retardasi mental. Tunagrahita ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.<sup>32</sup>

Seorang pedagog dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita didasarkan pada penilaian program pendidikan yang disajikan pada anak. Berdasarkan tinggi rendahnya kecerdasan intelegensi anak tunagrahita digolongkan menjadi empat golongan yaitu :<sup>33</sup>

a. Retardasi mental ringan (IQ 55-69)

Anak tunagrahita ini lancar berbicara tetapi perbenaharaan katanya terbatas. Mereka mengalami kesukaran berfikir abstrak, tetapi masih dimungkinkan untuk mengikuti pelajaran akademik walaupun dalam tingkatan yang rendah (sederhana). Sebagian dari mereka dapat mencapai kecerdasan setingkat anak usia 12 tahun, ketika mereka mencapai usia 16 tahun. Secara umum, kecerdasan mereka paling tinggi dapat mencapai kemampuan setingkat anak usia 12 tahun.

b. Retardasi mental sedang (IQ 40-54)

Secara umum, anak tunagrahita ini hampir tidak bisa mempelajari materi-materi akademik (membaca, menulis dan berhitung). Mereka

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal.9.

<sup>32</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), hal.339.

<sup>33</sup> Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat : Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2010), hal. 51.

umumnya belajar dengan membeo, yaitu mempelajari dan menguasai sesuatu tanpa makna. Perkembangan bahasanya lebih terbatas dibandingkan anak tunagrahita ringan. Dapat membedakan bahaya dan tidak bahaya, tetapi mereka hampir selalu bergantung pada petunjuk dan perlindungan orang lain. Mereka masih dapat dilatih kemampuan untuk memelihara dirinya sendiri, dan beberapa pekerjaan yang memiliki nilai ekonomik. kecerdasan mereka maksimum berkembang setara anak usia 7 tahun.

c. Retardasi mental berat (IQ 25-39)

Hampir seluruh waktu dan aktivitas bergantung kepada pertolongan orang lain. Anak tunagrahita ini tidak dapat memelihara dirinya sendiri, seperti makan, berpakaian, mandi dan lain-lainnya. Pada umumnya juga tidak dapat membedakan bahaya dan tidak bahaya. Mereka juga tidak diharapkan dapat berpartisipasi dalam lingkungan sekitarnya.

d. Retardasi mental sangat berat (IQ dibawah 25)

Kondisi anak tunagrahita umumnya hampir sama seperti terbelakang mental berat. Dalam literatur, memang mereka yang terbelakang mental berat dan sangat berat sering diilustrasikan secara bersama. Perkembangan maksimum kecerdasan mereka setara dengan anak normal usia 3 atau 4 tahun.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Nunu Ahmad An Nahidl (et.al.), *Pendidikan Agama di Indonesia : gagasan dan realitas* (Jakarta : Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementrian Agama RI, 2010), hal.154-155

## 7. Ciri – ciri anak Tunagrahita

Ciri-ciri anak tunagrahita dapat dilihat jelas dari fisik, antara lain :

- a. Penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala terlalu besar atau terlalu kecil
- b. Pada masa pertumbuhannya dia tidak mampu mengurus dirinya
- c. Terlambat dalam perkembangan bicara dan bahasa
- d. Cuek terhadap lingkungan
- e. Koordinasi gerakan kurang dan
- f. Sering keluar ludah dari mulut (ngeces)<sup>35</sup>

Hal-hal yang dianggap wajar oleh orang normal, dianggap sesuatu yang sangat mengherankan oleh anak tunagrahita. Semua itu terjadi karena keterbatasan fungsi kognitif anak tunagrahita. Fungsi kognitif adalah kemampuan seseorang untuk mengenal atau memperoleh pengetahuan. Kognitif dalam prosesnya melalui beberapa tahapan yaitu persepsi, ingatan, pengembangan ide, penilaian dan penalaran. Pada anak tunagrahita, gangguan fungsi kognitifnya terjadi pada kelemahan salah satu atau lebih dalam proses tersebut. Maka tidak heran jika instruksi yang diberikan kepada anak tunagrahita cenderung tidak melalui proses analisis kognitif. Akibatnya anak tunagrahita jika dihadapkan pada persoalan yang membutuhkan proses pemanggilan kembali pengalaman atau peristiwa yang lalu, seringkali mengalami kesulitan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat : Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2010), hal.52.

<sup>36</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar...*, hal. 96.

## **8. Landasan Hukum Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita**

Secara hukum atau yuridis pelaksanaan PAI memiliki dasar kuat yang berasal dari perundang-undangan dan secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah secara formal. Landasan ini menjadi alasan perlunya pencapaian kebutuhan pendidikan bagi anak khususnya anak tunagrahita. Dasar atau landasan itu, meliputi :

- a. Landasan agama dan peri kemanusiaan yang mengakui bahwa tiap insan wajib bertaqwa kepada Tuhan dan memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan
- b. Landasan Falsafah bangsa ( Pancasila dan UUD 1945 yang menjamin hak setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan).
- c. Landasan hukum positif seperti UU No.20 tahun 2003 dan Deklarasi PBB tentang hak – hak anak yang kesemuanya itu menjabarkan tentang hak dan aturan – aturan yang penting diperhatikan dalam mengimplementasikan pendidikan khususnya bagi anak tunagrahita
- d. Landasan sosial ekonomi mengisyaratkan jika anak tunagrahita diberikan pendidikan, mereka dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya walaupun pada tahap primer yang menandakan bahwa mereka dapat memproduksi, melalui pendidikan anak, diharapkan tunagrahita tidak menjadi manusia konsumtif semata

- e. Martabat bangsa yang menggambarkan bahwa kemajuan suatu bangsa ditandai dengan tingginya perhatian bangsa itu terhadap penyandang cacat khususnya tunagrahita.<sup>37</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>38</sup> Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>39</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Sejalan dengan masalah yang akan diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sedangkan alasan menggunakan jenis penelitian kualitatif karena permasalahan belum jelas , holistik, koompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarah dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrument seperti test, questioner, pedoman wawancara. Selain itu

---

<sup>37</sup>IG.A.K.Wardani, dkk, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011 ), hal 6.30 – 6.31.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 3.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 6.

penelitian kualitatif ini bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.<sup>40</sup>

## 2. Sumber data atau Subyek penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun yang dimaksud subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variabel - variabel yang diteliti. Subyek dalam penelitian kualitatif ini disebut juga dengan nara sumber atau partisipan.<sup>41</sup>

Suharsimi Arikunto berpendapat “*Populasi* adalah keseluruhan dari obyek penelitian”. Maka dapat disimpulkan bahwa *populasi* adalah keseluruhan yang disajikan dalam suatu penelitian dan memiliki ciri – ciri yang sama. Dalam penelitian ini populasinya adalah SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean. Subyek penelitian yang digunakan sebagai sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan subyek penelitian yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam proses belajar mengajar di SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean.<sup>42</sup> Adapun subyek penelitian yang akan diambil sebagai sampel atas saran dan pertimbangan dari kepala sekolah SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean yang lebih mengetahui dan memahami tentang keadaan dari sekolah sehingga mengetahui orang – orang yang tepat untuk menjadi

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal.399.

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.107.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode ...*, hal.300.

sample penelitian. Dari 16 guru kelas yang mengajarkan PAI kepada siswa tunagrahita diambil 5 guru yang menjadi subjek penelitian atau sample penelitian, yaitu :

- a. Haryanto S.Pd selaku Kepala Sekolah dan guru yang mengajar PAI pada siswa tunagrahita
- b. Sudarsana, S.Pd selaku waka kurikulum dan guru kelas yang mengajarkan PAI pada siswa tunagrahita
- c. Sumarno S.Pd selaku waka sarana prasarana dan guru kelas yang mengajar PAI pada siswa tunagrahita
- d. Rusmiyanti, S.Pd selaku waka kesiswaan dan guru kelas yang mengajar PAI pada siswa tunagrahita
- e. Isti Rahayu, S.Pd selaku guru kelas yang mengajar PAI pada siswa tunagrahita
- f. Bapak Willy Cristantoro selaku wali murid dari Rio R.
- g. Bapak Sugiman selaku wali murid dari Dewi N.

Wawancara yang dilakukan kepada ke lima subyek penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui problematika pembelajaran PAI pada anak tunagrahita serta solusi yang digunakan untuk mengatasinya. Disamping itu peneliti juga melakukan observasi pembelajaran bersama Purwanti, S.Pd. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipan pasif. Jadi peneliti hanya mengikuti, mengamati jalannya kegiatan pembelajaran. Selain subjek penelitian atau sample penelitian yang diambil berdasarkan saran dari kepala sekolah SLB B/C Wiyata

Dharma 4 Godean Yogyakarta, maka peneliti menambah subjek penelitian atas inisiatif sendiri yaitu wawancara terhadap siswa tunagrahita ringan yang bernama Dewi N dengan mendatangi rumahnya.

### 3. Metode / Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses penelitian dan mendapatkan data yang akurat, maka peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan, seperti :

#### a. Metode *Indepth Interviews* ( wawancara mendalam )

Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam situasi dan fenomena yang terjadi.<sup>43</sup>

*Indepth Interviews* atau disebut juga wawancara mendalam dapat dikatakan sebagai wawancara tidak terstruktur atau terbuka karena wawancara dilakukan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>44</sup>

Wawancara ini bersifat terbuka karena narasumber harus bisa memberikan jawaban secara luas dan mendalam dari pertanyaan yang

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal.317.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal.320.

diajukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan secara *face to face* dan melalui telepon pada kondisi yang tidak dipaksakan untuk memperoleh jawaban yang valid dan akurat.

b. Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data keterangan dan penjelasan melalui pengamatan terhadap semua bentuk kegiatan yang menjadi sasaran, dapat juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>45</sup> Observasi dilakukan untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung keadaan atau kondisi sekolah, letak geografis, problem-problem belajar, sarana dan prasarana di SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>46</sup> Metode dokumentasi ini, penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean, struktur organisasi, keadaan karyawan dan guru, keadaan siswa, sarana prasarana dan sebagainya.

---

<sup>45</sup> Amirul Hadi , Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal.129.

<sup>46</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal.202.

#### 4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Metode analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>47</sup>

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif analitik yaitu metode yang digunakan untuk menyusun data yang dikumpulkan, dijelaskan dan kemudian dianalisis.<sup>48</sup> Data yang diperoleh dari wawancara ditranskrip secara lengkap dalam bentuk *transcribe*. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya yaitu mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi berupa usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Kemudian menyusunnya dalam satuan-satuan yang selanjutnya dikategorisasikan (*compare*) pada langkah berikutnya.

Kategorisasi-kategorisasi itu dibuat setelah melakukan *coding* (pemberian kode pada kategori yang sama). Setelah selesai tahap ini, maka mulailah tahap penafsiran data dalam bentuk narasi dengan memasukan

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.248.

<sup>48</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hal.140.

teori yang digunakan. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan, apabila dirasa kesimpulan masih perlu tambahan data, maka akan kembali dilakukan tinjauan lapangan untuk kegiatan pengumpulan data agar lebih mendalam.<sup>49</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini dibagi dalam tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bagian / bab yang masing-masing diperinci menjadi sub-sub bab yang sistematis dan saling berkaitan yaitu sebagai berikut :

BAB I, berisi tentang pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatar belakanginya. Kemudian rumusan masalah untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Dilanjutkan dengan telaah pustaka yang berisi tentang

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 140.

perbandingan antara skripsi penulis dengan skripsi yang sejenis tetapi berbeda judul. Kerangka teori yang dilanjutkan dengan metode penelitian untuk mensistematisasikan metode dan langkah-langkah penelitian untuk menjelaskan bagaimana cara yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini. Dan yang terakhir adalah menjelaskan tentang sistematika pembahasan skripsi ini.

BAB II, berisi tentang gambaran umum SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta. Gambaran tersebut meliputi letak, keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi, misi, tujuan SLB Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta keadaan sarana prasarana. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran utuh mengenai SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta sebelum melangkah kepada pembahasan utama yaitu problematika pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta.

BAB III, merupakan inti dari penelitian mengenai masalah Problematika pembelajaran PAI pada anak tuna grahita di SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta. Pada bagian ini difokuskan tentang proses pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita, problematika pembelajaran PAI yang dihadapi oleh anak tunagrahita dan solusi dari problematika pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta.

BAB IV, merupakan penutup dari keseluruhan bab – bab sebelumnya. Pada Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan penutup Akhirnya bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan bagian lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian mengenai Problematika Pembelajaran PAI di SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean yang telah dirumuskan pada BAB I, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian adalah:

##### 1. Proses pembelajaran PAI

Proses pembelajaran PAI di SLB Whiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta dapat dilihat dari kurikulum, tujuan pembelajaran, metode, sarana prasarana dan hasil yang dicapai dari pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI di SLB Wiyata Dharma 4 Godean dilaksanakan dengan memodifikasi kurikulum PAI sehingga materi pelajaran PAI disesuaikan dengan tingkat ketunagrahitaan siswa, kemampuan dan kebutuhan siswa dalam pengetahuan maupun keterampilan. Diajarkan secara tematik dilakukan secara individual. Pendidikan Agama Islam termasuk dalam komponen pembentukan perilaku yang bertujuan untuk pembentukan sikap dan perilaku yang baik berdasarkan ajaran agama Islam. Hasil pembelajaran PAI diharapkan anak – anak tunagrahita memiliki akhlak yang baik dan dapat menerapkan PAI dalam kehidupan sehari – hari.

##### 2. Problematika pembelajaran PAI

Problematika pembelajaran PAI yang dihadapi oleh anak tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta dapat dilihat dari problem guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana dan orang tua.

### 3. Solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran PAI

Solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta diperoleh dari kepala sekolah, guru, keluarga dan masyarakat. Beberapa solusinya yaitu pihak sekolah melakukan tes IQ secara berkala, Kepala Sekolah juga menyusun *Individualized Educational Program* (IEP), pelaksanaan ekstrakurikuler, penyesuaian materi dengan kemampuan anak, menggunakan metode serta strategi pembelajaran yang menarik dan bervariasi, penuh kesabaran, sering mengulang – ulang materi dan lebih banyak memberikan praktek pembelajaran.

#### B. Saran

Setelah melihat kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak – pihak yang terkait dengan Problematika Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunagrahita pada khususnya, diantaranya yaitu :

1. Kepada pihak SLB B/C Wiyata Dharma 4 Godean Yogyakarta
  - a. Rekrutmen tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya, melalui kerjasama dengan lembaga yang menyediakan tenaga pengajar.
  - b. Kerjasama dengan instansi terkait lainnya untuk mengembangkan sumber dan bahan ajar untuk mempermudah modifikasi kurikulum
2. Kepada guru pengampu PAI
  - a. Hendaknya guru mampu memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi agar media tidak hanya disimpan digudang

- b. Hendaknya guru memanfaatkan buku penghubung untuk melaporkan perkembangan siswa kepada orang tua wali.
- c. Dalam memodifikasi kurikulum hendaknya guru memperhatikan kompetensi dasar pembelajaran PAI untuk memunculkan tema baru.

### 3. Kepada *Stakeholder*

Semoga lebih memiliki kesadaran dan mampu menghargai keberadaan anak tunagrahita serta mendukung pendidikannya.

### C. Penutup

Rasa syukur yang tidak terkira penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat ridho-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan untuk mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan pemerhati pendidikan sebagai masukan.

Kemudian kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini baik itu secara langsung maupun tidak langsung, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga kebaikan tersebut mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

Yogyakarta, 30 Maret 2013

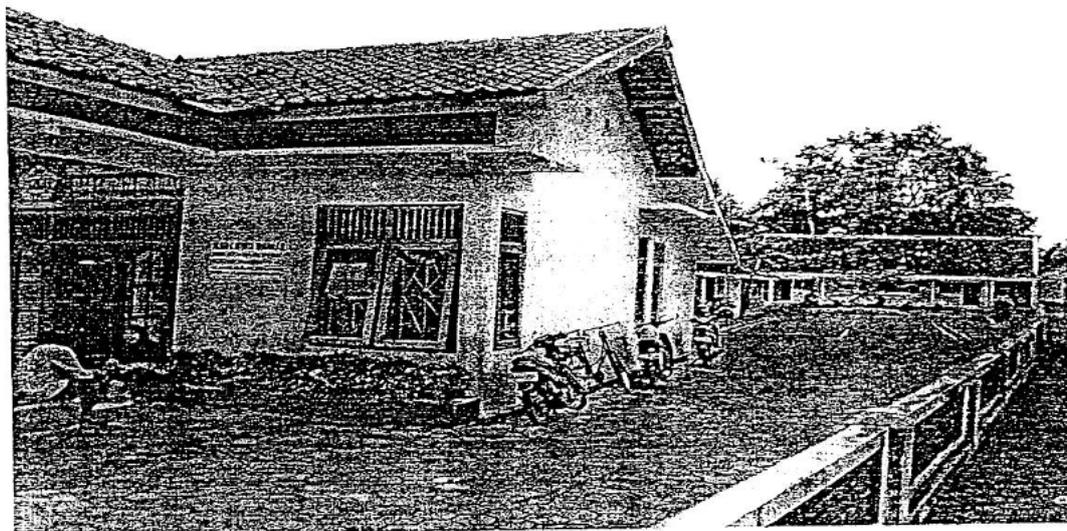
Penulis

**Nur Fitriana**  
NIM : 09470116

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Anjani, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi : konsep dan implementasi kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Ahmad Zayadi, Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan pendekatan konteks*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Amirul Hadi , Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Ara Hidayat, dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Educa
- Al-Quran Al Karim dan Terjemahannya*, Semarang: PT Karya Toha Putra
- Fajar A Malik, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia (LP3NI), 1998
- Harun Nasution, *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam*, Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1989
- IG.A.K.Wardani, dkk, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011
- Mialaret, Gaston, *Hak Anak-anak untuk Memperoleh Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Muhaimin, Abdul Ghafir, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pengembangan Pendidikan Agama*, Surabaya: CV Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2007
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Nelly Yunita, *“Pelaksanaan PAI pada siswa Tuna grahita kelas VIII di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

- Nunu Ahmad An Nahidl (et.al.), *Pendidikan Agama di Indonesia : gagasan dan realitas*, Jakarta : Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementrian Agama RI, 2010
- Pedoman Penulisan Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Santrock, John, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Smart, Aqila *Anak Cacat Bukan Kiamat : Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010
- Smith, David, *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*, Bandung: Nuansa, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sukadari, *Pendidikan SD Inklusif Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI
- Sumantri dkk, *Pola-pola Kebudayaan*, Jakarta: Pustaka Rakyat, 1960
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- Tuti Rochanah, “*Problematika Proses Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarungu SDLB-B DI SLB Marsudi Putra 1 Bantul Yogyakarta*” , Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Yeni Agustina, “*Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Pengembangan Mental Anak Tuna Grahita*”, Skripsi, Fakultas Tabiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007
- Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evalusi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994



· SLB BC WIYATA DHARMA 4 GODEAN

**Identitas Sekolah**

1. Nama Sekolah : SLB BC Wiyata Dharma 4  
Godean Sleman
2. Nama Yayasan : Lembaga Kesejahteraan Sosial  
"Wiyata Dharma"
3. Alamat Sekolah : Senuko Sidoagung Godean  
Sleman Yogyakarta
4. Akreditasi : B  
No. 21.03/BAS PROP/TU/XII/2006  
Tgl.21 Desember 2006
5. NSS : 874040204001
6. NPSN : 20400898



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Nur Fitriana  
NIM : 09470116  
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam  
Nama DPL : Dr. Naimah, M.Hum

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

**93 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,  
Pengelola PPL-KKN Integratif

  
Dr. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

**Nama** : NUR FITRIANA  
**NIM** : 09470116  
**Jurusan** : KEPENDIDIKAN ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MAN Kalibawang dengan DPL Zainal Arifin, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai 93.74 (A-).



Yogyakarta, 11 Oktober 2012

a.n. Dekan  
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199893 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA  
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 556727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L.5/PP.00.9/0287.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Nur Fitriana  
Date of Birth : January 28, 1989  
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on January 25, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

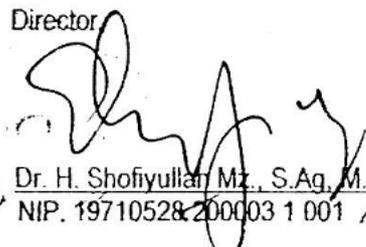
CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	40
<b>Total Score</b>	<b>410</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 30, 2013

Director

  
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197105282000031001

  
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197105282000031001

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Fitriana  
NIM : 09470116  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Kependidikan Islam (KI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 30 Maret 2013

Yang menyatakan,



Nur Fitriana

NIM. 09470116

## Daftar Riwayat Hidup

Nama : Nur Fitriana  
Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 28 Januari 1989  
Agama : Islam  
Alamat : Sumberan RT.02 RW.07 Sumber Agung Moyudan Sleman  
Yogyakarta 55563

### Riwayat Pendidikan :

1. SD N Ngijon 2 Lulus Tahun 2001
2. SMP N 1 Moyudan Sleman Lulus Tahun 2004
3. SMK N 1 Godean Lulus Tahun 2007
4. Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2009

**Pengalaman Organisasi** : ROHIS SMK N 1 Godean, KSIP, KORDISKA

### Pengalaman Kerja :

1. Swalayan Putra Kampus ( Kasir ) dari 2007 - 2009  
Jalan Kaliurang Km.5,6 Yogyakarta
2. Carefour Ambarukmo Plaza ( Kasir ) dari 2009 – 2010
3. Top Student&Gama Nusantara ( guru private) dari Maret 2010 - Juli 2012
4. TK Al – Hikmah (guru TK) dari 28 Januari 2013 - sekarang

Penulis



Nur Fitriana

09470116